

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembelajaran merupakan hal utama dalam pendidikan. Proses belajar akan mencapai hasil yang optimal apabila terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran bersifat dinamis dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari faktor guru, siswa, karakteristik materi yang diajarkan, sampai fasilitas pendukung di sekolah.² Dalam proses pembelajaran, pendidik perlu adanya prinsip pembelajaran yang meliputi landasan berpikir, landasan berpijak dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses pembelajaran yang dinamis dan terarah.

Pembelajaran tuntas menekankan bahwa siswa dituntut agar mencapai tujuan instruksional yang pertama terlebih dahulu sebelum ia dibolehkan mempelajari unit pelajaran yang baru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang kedua³. Hal tersebut juga di jabarkan oleh Mukhtar dan Rusmini menyatakan bahwa secara ideal, peserta didik baru boleh mempelajari materi pelajaran berikutnya apabila ia telah betul-betul menguasai isi pelajaran yang telah dipelajari. Hal ini dikarenakan penguasaan tujuan instruksional pertama merupakan prasyarat untuk

² Nurma Izzati, *Pengaruh Penerapan Program Remedial dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Vol.4, EDUMA:2015, hal.54

³ Maria, *Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar*, (Foundasia, Vol IX No.1, September 2018)

tujuan instruksional kedua dan seterusnya.⁴ Dengan demikian tidak bisa dipungkiri bahwa untuk mencapai suatu tujuan dan prinsip pembelajaran tersebut, akan dijumpai adanya peserta didik yang mengalami ketidaktuntasan belajar. Hakikatnya peserta didik yang mengalami ketidaktuntasan belajar tersebut tidak dapat dikatakan bodoh karena setiap peserta didik membutuhkan jumlah waktu yang berbeda-beda untuk belajar. Salah satu cara untuk mengatasi ketidaktuntasan belajar ini adalah dengan penambahan waktu melalui program remedial.⁵

Program remedial merupakan salah satu upaya penting untuk membuat peserta didik agar tidak tertinggal terhadap nilai standar yang ada, agar peserta didik memahami materi dengan relatif baik, selain itu membantu peserta didik memperbaiki cara belajar kearah yang lebih baik. Namun, dalam program ini juga terdapat kekurangan yang harus dihadapi pendidik diantaranya memakan waktu luang lebih siswa yang remedial dari porsi belajar pada umumnya dan tidak semua peserta didik yang belum tuntas bisa melaksanakan remedial secara penuh.⁶

Selain program remedial, dalam proses evaluasi ketuntasan hasil belajar diberikan pula program pengayaan. Program pengayaan merupakan suatu program pengajaran yang disiapkan untuk peserta

⁴ Mukhtar dan Rusmini, *Pengajaran Remedial: Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Nimas Multima, 2005)

⁵ Suhito, *Diktat Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial* (Semarang: IKIP Semarang, 1987)

⁶

didik yang cepat belajar, yaitu mereka yang cepat sekali menemui, memahami dan menguasai pelajaran yang diberikan kepadanya dengan prestasi baik sekali (*excellent*)⁷. Selain itu, program pengayaan membantu peserta didik dalam memberi tambahan serta perluasan pengalaman atau kegiatan peserta didik yang teridentifikasi melampaui ketuntasan belajar yang ditentukan oleh kurikulum sehingga memberi peluang peserta didik dengan menghasilkan kemampuan yang lebih optimal.⁸

Program remedial dan pengayaan merupakan dua kegiatan utama seorang pendidik terhadap peserta didik setelah penilaian. Dalam proses belajar peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Apabila keduanya tidak dilakukan akan berdampak pada ketidaktutasan belajar peserta didik.⁹ Dengan demikian, kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran dapat dikembangkan pendidik dengan menggunakan beberapa pendekatan, di antaranya: (1) menggunakan deskripsi sehingga apabila peserta didik tidak mencapai kriteria tersebut maka dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran, (2) menggunakan rubrik yang dapat mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, (3) menggunakan skala atau interval nilai, atau pendekatan lainnya sesuai dengan kebutuhan

⁷ Ketut Ayu Lola Monika, dkk, *Pelaksanaan Pengajaran Pengayaan Untuk Siswa Yang Memiliki Prestasi Belajar* (Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 1 No. 2, Agustus 2018), hal.76

⁸ Ketut Ayu Lola Monika, dkk, *Pelaksanaan Pengajaran Pengayaan ...*, hal 78

⁹ Isa Anshori, *Perbaikan dan Pengayaan*, (Sidoarjo: Muhammadiyah University Press)

dan kesiapan pendidik dalam mengembangkannya. Oleh karena itu, perlu adanya remedial program dan pengayaan untuk mengetahui tindak lanjut tingkat kemampuan peserta didik mencapai KKM.¹⁰

Pentingnya remedial juga diungkapkan oleh Ishack dan Warji bahwa remedial bertujuan untuk memberikan bantuan yang bisa berupa pengajaran maupun berupa bimbingan belajar sebagai upaya mengatasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik yang mungkin disebabkan faktor internal ataupun eksternal¹¹. Bloom mengemukakan setiap pendidik dan peserta didik haruslah mahir dalam setiap bagian materi kegiatan belajar, menurutnya penguasaan itu ditentukan oleh penguasaan secara operasional dalam menangani materi itu sampai taraf 80-90%. Jadi jika siswa belum mencapai tingkat ketuntasan 80-90%, siswa itu sajalah yang perlu diperbaiki. Misalnya, siswa tersebut ditugasi mempelajari dan mengulangi kembali bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai agar dapat dikuasai secara baik. Jadi, siswa tersebut tidak diminta mengulangi keseluruhan materi yang telah dipelajari dengan begitu remedial, diharapkan peserta didik mampu mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.¹²

Kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik,

¹⁰ Ketut Ayu Lola Monika, dkk, *Pelaksanaan Pengajaran Pengayaan ...*, hal 79

¹¹ Ischak dan Warji, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*, (Liberty:Yogyakarta, 1987), hal. 34-35

¹² Maria, *Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar*, (Foundasia, Vol IX No.1, September 2018), hal 21

karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Satuan pendidikan menetapkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Hal tersebut dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti tingkat esensial kompetensi yang handak dicapai, sarana pendukung, serta karakteristik peserta didik dan karakteristik mata Pelajaran.¹³ Seperti halnya yang terjadi di MA Al Hidayah Nganjuk, masih banyak peserta didik yang nilai mata pelajaran matematika belum mencapai Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan kata lain tidak tuntas. Hal ini disebabkan karena daya tangkap masing-masing peserta didik cenderung berbeda. Selama ini pelaksanaan remedial hanya dijadikan sebagai pemenuhan syarat bahwa telah melaksanakan remedi. Sebenarnya di MA Al Hidayah sudah melaksanakan remedial akan tetapi belum terprogram sebagaimana yang diharapkan dalam sistem pendidikan. Pendidik mengulang soal ulangan menjadi soal remedi dengan kata lain pendidik melaksanakan remedial program dengan tes ulang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar, pada tahun 2011 menunjukkan pengaruh remedial terhadap ketuntasan belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas VIII *fullday* MTs AL-Huda Bandung. Metode penelitian yang diberikan yaitu wawancara dan angket, sehingga ditunjukkan pada hasil belajar peserta didik dengan koefisiensi determinasinya $r^2=0,377$ atau sebesar 37,70%. Hal ini

¹³ Depdiknas, 2007 *Penilaian Depdiknas*. Jakarta.

berarti bahwa pengaruh program remedial terhadap ketuntasan belajar siswa pada pelajaran matematika kelas VIII *fullday* MTs Al-Huda Bandung sebesar 37,70% sedangkan sisanya 62,30% ditentukan oleh faktor-faktor lain diluar variabel pembelajaran remedial.¹⁴ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ketut Ayu Lola Monika dkk, pada tahun 2018 menunjukkan bahwa, penerapan pembelajaran pengayaan dalam pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar mampu meningkatkan kompetensi mereka dengan sebaiknya. Hal ini ditunjukkan pada peserta didik yang memiliki prestasi belajar diluar akademik diberikan pengayaan sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki menghasilkan hasil belajar yang optimal.¹⁵

Fakta dilapangan program remedial dan pengayaan masih belum sepenuhnya terlaksana dengan baik salah satu yang mempengaruhi yaitu jam pelajaran yang terbatas dan pengimplementasi kurikulum 2013 yang berpusat pada peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan ditemukan bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik belum seluruhnya berjalan sesuai dengan harapan karena hanya peserta didik cerdas saja yang

¹⁴ Anwar, Kaspul (2011) *Pengaruh Program Remedial Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas VIII Fullday MTs Al-Huda Bandung*, (IAIN Tulungagung, September 2011) <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/>

¹⁵ Ketut Ayu Lola Monika, dkk, *Pelaksanaan Pengajaran Pengayaan Untuk Siswa Yang Memiliki Prestasi Belajar* (Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 1 No. 2, Agustus 2018)

mampu mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif, sedangkan sebagai besar siswa lainnya pasif.¹⁶

Dari beberapa fakta di lapangan dan didukung penelitian lain, Maka, perlu adanya penelitian mengenai pembelajaran remedial dalam bentuk *re-teaching* dan pengayaan. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian dengan Judul “**Pengaruh Remedial Program dan Pengayaan Matematika terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa MA Al Hidayah Nganjuk**”

B. IDENTIFIKASI DAN BATASAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran matematika
- b. Guru melaksanakan remedial dengan tes ulang.

2. Batasan Masalah

Masalah yang telah dipaparkan pada identifikasi masalah terlalu luas, sehingga peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yakni.

- a. Pelaksanaan program remedial dalam mencapai ketuntasan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika.
- b. Pelaksanaan program pengayaan bagi siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran matematika

¹⁶ Isa Anshori, *Perbaikan dan Pengayaan*, (Sidoarjo: Muhammadiyah University Press)

- c. Pembatasan hasil belajar yang digunakan adalah hasil dari tes hasil belajar siswa atau ulangan harian.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi remedial program dan pengayaan matematika siswa MA Al Hidayah Nganjuk?
2. Bagaimana pengaruh remedial program matematika terhadap ketuntasan hasil belajar siswa MA Al Hidayah Nganjuk?
3. Bagaimana pengaruh remedial program dan pengayaan matematika terhadap ketuntasan hasil belajar siswa MA Al Hidayah Nganjuk?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendefinisikan implementasi remedial program dan pengayaan matematika siswa MA Al Hidayah Nganjuk.
2. Untuk mengetahui pengaruh remedial program matematika terhadap ketuntasan hasil belajar siswa MA Al Hidayah Nganjuk.
3. Untuk mengetahui pengaruh remedial program dan pengayaan matematika terhadap ketuntasan hasil belajar siswa MA Al Hidayah Nganjuk.

E. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini dapat dikategorikan dalam 3 jenis yakni diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terkait ilmu pengetahuan di bidang pendidikan matematika untuk mengetahui pengaruh program remedial dan pengayaan matematika siswa ditinjau dari ketuntasan hasil belajar matematika siswa. Selain itu diharapkan juga dapat menjadi acuan atau bahan kajian bagi peneliti-peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis maupun penelitian lainnya.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan acuan dalam mengembangkan pembelajaran matematika untuk ketuntasan hasil belajar matematika siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat mengetahui sejauh mana pengaruh program remedial dan pengayaan matematika terhadap ketuntasan hasil belajar matematika siswa.

3. Manfaat Secara Sosial

Adapun penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajaran kepada khalayak khususnya yang ingin memahami dan

memperdalam mengenai program remedial dan pengayaan matematika,

F. HIPOTESIS PENELITIAN

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ada implementasi remedial program dan pengayaan matematika siswa MA Al Hidayah Nganjuk.
2. Ada pengaruh remedial program matematika terhadap ketuntasan hasil belajar siswa MA Al Hidayah Nganjuk.
3. Ada pengaruh remedial program dan pengayaan matematika terhadap ketuntasan hasil belajar siswa MA Al Hidayah Nganjuk.

G. PENEGASAN ISTILAH

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan pemahaman, penulis memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual
 - a. Remedial

Remedial pada hakikatnya adalah pemberian bantuan pada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk perbaikan atau pengulangan.¹⁷

- b. Pengayaan

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Jakarta, 2008, hlm. 1193

Pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui standar kriteria kecapaian minimal yang ditentukan oleh kurikulum¹⁸.

c. Hasil belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur yang digunakan sebagai evaluasi akhir dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik dapat dicapai melalui aktivitas maksimal oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun hasil belajar sendiri meliputi tiga hal, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita.¹⁹

2. Penegasan Operasional

a. Remedial

Secara operasional, remedial program merupakan pemberian bantuan yang berupa pengajaran yang terprogram dan disusun secara sistematis kepada peserta didik yang yang lambat belajar atau menemui kesulitan belajar. Hal tersebut dilakukan supaya mereka dapat menguasai materi pelajaran yang dipelajari secara

¹⁸ Nurma Izzati, *Pengaruh Penerapan Program Remedial Dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*(Cirebon : IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015)

¹⁹ Abdurrohman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka cipta,2009) hal. 37

tuntas sekurang-kurangnya mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

b. Pengayaan

Secara operasional, pengayaan sebagai suatu program pendidikan bagi peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan memanfaatkan waktu yang masih tersedia untuk memperdalam, memperluas atau mengembangkan wawasan materi dengan tujuan pembelajaran. Peserta didik diberikan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya.

c. Hasil belajar

Secara operasional, hasil belajar merupakan suatu hasil atau skor yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan pembelajaran dengan disertai bukti atas keberhasilan yang dicapai.

3. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari: Halaman Sampul Depan,

Halaman Judul, Lembar Persetujuan, Lembar Pengesahan, Pernyataan Keaslian Tulisan, Halaman Motto, Persembahan, Prakata, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Bagan, Daftar Lampiran, Abstrak.

Bagian penelitian terdiri 5 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

BAB I. PENDAHULUAN : (A) Latar Belakang Masalah, (B) Rumusan Masalah, (C) Tujuan Penelitian, (D) Manfaat Penelitian, (E) Hipotesis Penelitian, (F) Penegasan Istilah, (G) Sistematika Pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI: (A) Deskripsi Teori: (1) Program Remedial Matematika, (2) Program Pengayaan Matematika, (3) Hasil Belajar; (B) Penelitian Terdahulu;

BAB III. METODE PENELITIAN : (A) Rancangan Penelitian: (1) Pendekatan Penelitian, (2) Jenis Penelitian; (B) Lokasi Penelitian; (C) Variabel Penelitian; (D) Populasi dan Sampel; (E) Data dan Sumber Data; (F) Instrumen Penelitian; (G) Teknik Pengumpulan Data; (H) Uji Validitas dan Reabilitas; (I) Teknik Analisis Data; (J) Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN : (A) Deskripsi Data, (B) Pengujian Hipotesis

BAB V. PENUTUP : (A) Kesimpulan, dan (B) Saran

Bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.